

PENGARUH MEDIA COUNTING BOX TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B

Dinda Dwi Sulastri¹, Nila Kesumawati², Tuti Firdayani³

Universitas PGRI Palembang

¹dwidinda711@gmail.com, ²nilakesumawati@unipgri-palembang.ac.id,

³Tutifirda31@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using counting box media on the counting ability of Group B children at TK Kemala Bhayangkari 10 PALI Regency. The background of this research is based on the low counting ability of early childhood children caused by conventional learning methods and the lack of concrete, attractive, and interactive learning media. Counting box media was chosen because it is suitable for the cognitive development characteristics of children aged 5–6 years who are in the pre-operational stage and require concrete objects in the learning process. This research used a quantitative method with a True Experimental Design of the Posttest Only Control Group Design type. The population consisted of 88 children, while the sample consisted of 32 children divided into class B1 as the experimental group and class B2 as the control group. Data collection was conducted using a counting ability test that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing through the Independent Sample t-Test. The results showed that the average post-test score of the experimental group was 82.50, higher than the control group's score of 70.63. The hypothesis test result obtained a Sig. (2-tailed) value of $0.003 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that counting box media has a significant effect on the counting ability of Group B children at TK Kemala Bhayangkari 10 PALI Regency. This media proved effective in helping children understand number concepts concretely, increasing active involvement in learning, and creating a more enjoyable learning atmosphere

Keywords: Counting box media, counting ability, early childhood, Group B

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media counting box terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten PALI. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan berhitung anak usia dini yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif. Media counting box dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun yang berada pada tahap pra-operasional dan membutuhkan benda konkret dalam proses belajar. Penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain True Experimental Design tipe Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 88 anak, sedangkan sampel penelitian sebanyak 32 anak yang terdiri atas kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berhitung yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis melalui Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 82,50 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 70,63. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media counting box berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten PALI. Media ini terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan

Kata Kunci: Media counting box, kemampuan berhitung, anak usia dini, Kelompok B

A. Pendahuluan

Pendidikan terutama guru di sekolah harus melakukan banyak hal untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak tersebut (Firdayani, Darmawani, & Marina., 2024, p. 221). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap pendidikan awal yang ditujukan untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, sebelum mereka memasuki pendidikan formal seperti sekolah dasar (Wahyuningtias dkk., 2024). Berdasarkan teori Jean Piaget, anak kelompok B (usia 2–7 tahun) berada pada tahap pra-operasional (Batubara et al., 2020). Pendidikan ini fokus pada

pengembangan holistik, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif, dengan pendekatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Meliania, 2023).

Tujuan utama PAUD adalah membekali anak dengan fondasi holistik untuk pertumbuhan dan pembelajaran seumur hidup, dengan fokus pada pengembangan aspek fisik, emosional, sosial, kognitif, dan kreatif melalui pendekatan bermain sambil belajar (Wahyuningtias dkk., 2024). Selain itu, terdapat pula tujuan PAUD yaitu mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya seperti

membentuk karakter, mengenal budaya, keterampilan motorik, sosial emosional, bahasa serta matematika dasar.

Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang pengetahuannya didapat dengan proses berpikir (bernalar) (Muhlisah, Misdaliana, & Kesumawati., 2023, p. 2793). Matematika pada anak usia dini merupakan komponen krusial dalam pembentukan kemampuan berpikir logis, analitis, dan *problem-solving*, khususnya melalui pengembangan kemampuan berhitung dasar. Anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berada pada tahap operasi konkret, di mana mereka mulai memahami konsep angka, penghitungan, dan operasi sederhana seperti penjumlahan atau pengurangan melalui pengalaman langsung (Wahyuningtias dkk., 2024). Kemampuan berhitung menjadi fondasi penting untuk perkembangan kecakapan matematika selanjutnya dan mendukung perkembangan kognitif serta logika anak (Febiola, 2020). Kemampuan berhitung fondasi penting untuk perkembangan kecakapan matematika selanjutnya serta mendukung kognitif dan logika anak (Feronika dkk., 2025).

Media pembelajaran adalah untuk membantu mencapai tujuan atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Nanda & Wandini, 2024). Penggunaan media pembelajaran dalam mengenal matematika anak PAUD harus interaktif, contohnya seperti penggunaan media *counting box* alat peraga berbentuk kotak yang berisi objek atau angka untuk latihan berhitung yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Di Indonesia, survei BPS 2022 menunjukkan hanya 55% anak kelompok B menguasai berhitung dasar (Meliania, 2023).

Menurut Gusti dkk., (2022), media pembelajaran *counting box* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak, terbuat dari kardus yang tebal, dan dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Sedangkan menurut Feronika dkk., (2025), media *counting box* adalah salah satu media atau alat perantara yang berbasis permainan yang dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran matematika. *Counting box* adalah media pembelajaran berupa kotak berisi objek-objek konkret (seperti biji-bijian, kancing, atau balok) yang dirancang untuk

memfasilitasi aktivitas penghitungan interaktif, media seperti ini mendukung pembelajaran sensorik-motorik, yang efektif untuk anak usia dini (Prasasti dkk., 2025). Penelitian oleh Meliania, (2023) menemukan bahwa *counting box* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak PAUD hingga 25% dalam waktu 4 minggu. Namun, studi ini terbatas pada sampel kecil dan belum spesifik untuk anak kelompok B di Kabupaten Pali. Penelitian oleh Andani, (2025) menunjukkan peningkatan 20% kemampuan berhitung anak PAUD di daerah pedesaan dengan media serupa.

Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai mengembangkan konsep numerasi, seperti menghitung objek hingga 20, memahami pola, dan melakukan operasi penjumlahan/pengurangan sederhana (Taupik & Fitriani, 2021). Menurut penelitian Yaie dkk., (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berhitung yang kuat pada usia ini merupakan prediktor keberhasilan akademik di jenjang selanjutnya. Berdasarkan data dari TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten Pali, rata-rata kemampuan berhitung

anak kelompok B hanya mencapai 42% dari standar nasional, dengan penyebab utama adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti yang tercatat dalam laporan evaluasi sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Taupik & Fitriani (2021) media *counting box* dapat memperkuat kemampuan berhitung anak. Media tersebut mendorong partisipasi aktif anak, mengurangi kesenjangan keterampilan matematika, dan memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif mereka. Penelitian lain oleh (Meliania, 2023) kotak penghitung (*counting box*) tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung tetapi juga keterampilan spasial anak usia dini. Media *counting box* dapat mempercepat pemahaman konsep matematika dasar, dengan anak menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam belajar.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang mencolok antara tuntutan standar perkembangan dalam kurikulum dengan realitas penguasaan kemampuan berhitung anak Kelompok B di TK Kemala

Bhayangkari 10 Kabupaten Pali. Observasi awal mengungkap pengenalan konsep matematika masih cenderung bersifat abstrak, di mana pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan lembar kerja kertas yang statis. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya antusiasme serta keterlibatan aktif anak di kelas. Sebagian besar anak tampak masih kesulitan dalam menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda yang sesungguhnya. Akibat keterbatasan media yang interaktif, kemampuan berhitung anak seringkali hanya sebatas hafalan urutan angka tanpa memahami esensi makna jumlah di baliknya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen murni (*True Eksperimen design*) dengan menggunakan pola *Post-test Only Control Group Design* (Salsabila, 2025). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten Pali yang berjumlah 88 siswa. penelitian ini menggunakan teknik *simple random*

sampling. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih oleh peneliti adalah anak kelompok B kelas B1 yang berjumlah 16 siswa dan kelas B2 yang berjumlah 16 siswa.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama (Taupik & Fitriani, 2021) yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pengukuran akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Validasi instrumen dilakukan dengan 4 cara yaitu teknik uji validitas tes menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji reliabilitas tes menggunakan rumus uji *alpha cronbach*, daya pembeda (*discriminating power*), dan tingkat kesukaran (*difficulty level*).

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas Data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Homogenitas Data, Teknik Uji *Independent Simple T-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pre-test diberikan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*). Setelah melakukan beberapa kali *treatment*, peserta didik selanjutnya diberikan *post-test*.

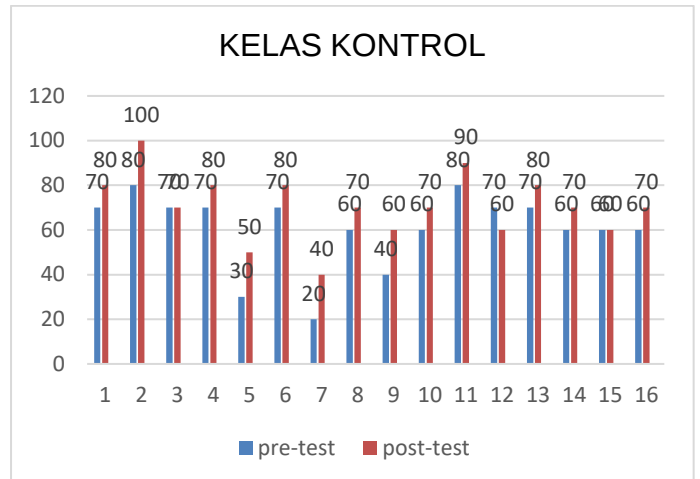
Berikut adalah tabel data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol:

Tabel 1. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AH	70	80
2.	ANR	80	100
3.	AZA	70	70
4.	ATAA	70	80
5.	DDPM	30	50
6.	DAG	70	80
7.	GA	20	40
8.	HRD	60	70
9.	KRA	40	60
10.	KAJ	60	70
11.	MAHA	80	90
12.	MAQA	70	60
13.	MKPZ	70	80
14.	PA	60	70
15.	RAN	60	60
16.	SC	60	70
Rata-Rata		58,13	70,63

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata matematika pada kelas kontrol mengalami peningkatan, di mana selisih antara skor *pre-test* dan skor *post-test* adalah sebesar 12,50. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berikut adalah tabel data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

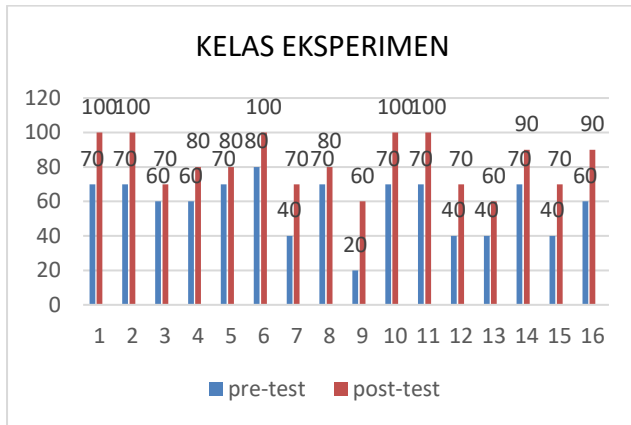
Tabel 2. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AFN	70	100
2.	AH	70	100
3.	AP	60	70
4.	AC	60	80
5.	APA	70	80
6.	CS	80	100
7.	EGI	40	70
8.	KA	70	80
9.	MA	20	60
10.	MN	70	100
11.	MNSS	70	100
12.	R2	40	70
13.	SPA	40	60
14.	TJS	70	90
15.	VEL	40	70
16.	WDP	60	90
Rata-Rata		57,50	82,50

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai matematika pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, di mana selisih antara skor rata-rata *pre-test*

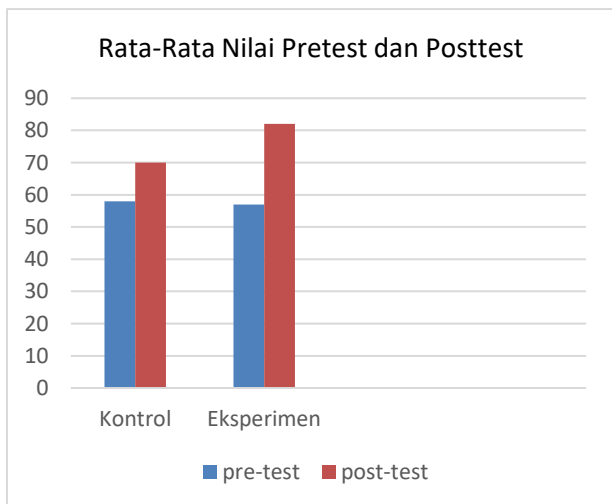
dan skor *post-test* adalah sebesar 25,00. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Sedangkan data nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara komparatif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Guna mengetahui status sebaran data pada nilai *pre-test* dan *post-test* baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil dari *output* SPSS tersebut dijabarkan di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.155	16	.200	.917	16	.056
Kelas Kontrol	.147	16	.200	.964	16	.558

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh harga *statistic* untuk *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen sebesar 0,917 dengan nilai *Sig.* = 0,056 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa populasi data kemampuan berhitung anak kelompok B yang diajar menggunakan media *counting box* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, untuk kelas kontrol diperoleh harga *statistic* untuk *Shapiro-Wilk* sebesar 0,964 dengan nilai *Sig.* = 0,558 > 0,05, yang berarti H_0 juga diterima. Dengan demikian, data populasi kemampuan berhitung anak pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan

hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data populasi yang diambil dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis tahap selanjutnya. Hasil perhitungan uji normalitas ini diolah menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Levene's Test* berbantuan program SPSS versi 26. Hasil *output* pengujian melalui SPSS tersebut dipaparkan di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.679	1	16	.412
	Based on Median	.606	1	16	.444
	Based on Median and with adjusted df	.602	1	13.520	.443
	Based on trimmed mean	.681	1	16	.417

Sumber : SPSS 25

Hasil *output* uji homogenitas pada tabel di atas, fokus analisis didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Based on Mean*. Diketahui bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh adalah sebesar 0,412. Nilai probabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi acuan sebesar 0,05, sehingga didapatkan hasil $0,412 > 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data *post-test* dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Hasil pengujian ini secara empiris membuktikan bahwa varians kemampuan berhitung anak kelompok B antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media *counting box* dan kelas kontrol adalah setara (homogen). Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, maka seluruh data penelitian sah dan memenuhi syarat mutlak untuk digunakan dalam analisis uji-t (pengujian hipotesis).

Setelah dilakukan analisis terhadap data *post-test* dan terbukti bahwa data tersebut berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik parametris yaitu Uji *Independent Sample t-Test* melalui bantuan program SPSS versi 26. Adapun hasil

output analisis data tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Variabel	t-value	df	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Kemampuan Berhitung Anak kelompok B	3.412	16	.003	H_0 Ditolak (H_a Diterima)

Sumber :SPSS 25

hasil perhitungan uji *Independent Sample t-Test* dengan menggunakan SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipersyaratkan, yaitu $0,003 < 0,05$, sehingga berdasarkan kriteria pengujian statistik, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Media *Counting Box* Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B". Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa stimulasi menggunakan media kotak berhitung memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika anak usia dini dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji *Independent Sample t-Test*,

ditemukan bahwa penggunaan media *counting box* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten Pali. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Dikarenakan nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas kritis 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 secara otomatis ditolak dan H_a diterima.

Peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan pada kelas eksperimen terjadi karena media *counting box* (kotak berhitung) mampu mengubah konsep matematika dasar yang awalnya abstrak menjadi konkret dan menyenangkan bagi anak usia dini. Melalui media visual dan manipulatif ini, 16 anak di kelas eksperimen tidak sekadar menghafal angka secara verbal atau simbolis. Anak-anak terlibat langsung untuk menyentuh, menghitung, dan memasukkan benda ke dalam kotak sesuai dengan jumlah angka yang tertera. Proses motorik dan sensorik yang aktif ini merangsang struktur kognitif anak kelompok B untuk memahami esensi kuantitas, penjumlahan, serta pengurangan

dasar secara lebih mendalam. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang beranggotakan 16 anak dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional (seperti penggunaan lembar kerja anak atau hafalan di papan tulis), peningkatan kemampuan berhitung cenderung berjalan lambat. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan monoton membuat perhatian anak usia dini di usia kelompok B menjadi cepat teralihkan, serta kurang memberikan pengalaman belajar yang berkesan (*meaningful learning*).

Oleh karena itu, perbedaan hasil akhir (*post-test*) yang signifikan antara kedua kelompok ini menegaskan bahwa implementasi media *counting box* di TK Kemala Bhayangkari 10 Kabupaten Pali menjadi faktor stimulan yang sangat efektif dalam mengoptimalkan capaian perkembangan logika-matematika anak

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *counting box* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok B di TK Kemala

Bhayangkari 10 Kabupaten PALI. Kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama, dengan rata-rata nilai pre-test masing-masing 58,13 dan 57,50. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 82,50, sedangkan kelas kontrol mencapai 70,63. Dengan demikian, media *counting box* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini karena mampu membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, U. (2025). Penggunaan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas I Sd Negeri 01 Kabawetan. *E-Theses.laincurup*, 2(1), 1–15.
- Batubara, L., Ismet, S., & Marlina, S. (2020). Pengaruh Media Spindle Boxes Terhadap Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.24036/101895>
- Febiola, K. A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung*

- Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka*. 3, 238–248.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpppg.v3i2>
- Feronika Worembay, S., Wally, P., Melyani Arfayan, I., Fitri Ugadje, E., Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, J., Sentani, S., Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, S., & Koresponding, P. (2025). Implementasi Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Berhitung bagi Anak Usia Dini di PAUD Elim Nendali. *Khombo Ime*, 1(1), 26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69748/ki.v1i1.327>
- Firdayani, T., Darmawani, E., & Marina. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal Di Tk Sunkids Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 221–228.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4307>
- Gusti Ayu Diah Ariesta Dewi, Ni Wayan Rati, & Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. (2022). Media Kober (Kotak Berhitung) Berbasis Permainan Spin Wheel pada Muatan Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 465–474.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.49655>
- Meliana, N. nuwa. (2023). Pengaruh Media Counting Box Dalam Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Liya III Surabaya. *Unipasby*.
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Nanda, V. D., & Wandini, R. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2977–2986.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.972>
- Prasasti, F. N., Elok, U., & Rasmani, E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Magic Box Anak Usia 4-5 Tahun. 12(1), 24–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ecedj.v7i1.100747>
- Salsabila, A. F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Ii Min 03 Kepahiang. *E-Theses.laincurup*, 3(1), 1–15.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh Media Counting Box untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan Adila. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8664>
- Wahyuningtias, H., Budyawati, L. P. I., & Atika, A. N. (2024). Pengaruh

Media Jam Pintar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.19184/jecer.v5i2.53509>

Yaie, F. I. J. Y., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8807>